

ABSTRAK

Aan Khunaifi, “Hadis-hadis tentang membunuh cecak (Studi Tentang Solusi Hadis-hadis Kontradiktif)”, Program Pascasarjana tahun 2015.

Cecak adalah hewan *fuwaisiq* yang pernah bergembira dan meniup-niupkan api disaat Nabi Ibrahim as. dibakar oleh kaumnya, sehingga dalam sebuah hadis Rasulullah memerintah untuk membunuhnya, dan bahkan orang yang membunuh cecak akan mendapatkan kebaikan serta dihapus beberapa kesalahannya oleh Allah swt., akan tetapi disisi lain terdapat hadis yang didalamnya tidak menunjukkan adanya perintah tersebut. Rasulullah hanya mengatakan bahwa cecak adalah hewan *fuwaisiq*, sehingga menimbulkan persoalan didalam memahaminya.

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif yang berupa penelitian pustaka, sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka yang berupa teks-teks hadis yang berhubungan dengan membunuh cecak. Hadis-hadis yang memerintah dan melarang untuk membunuh cecak diteliti kejujubahannya dan dilakukan kritik matan dengan membandingkan antara satu riwayat dengan riwayat lainnya. Dengan langkah tersebut ditemukan kualitas masing-masing hadis.

Kualitas hadis yang ditemukan pada riwayat perintah untuk membunuh cecak dan tidak adanya perintah untuk membunuhnya diselesaikan menggunakan teori *al-jam'u* (dikompromikan), dengan cara memahami sebagian hadis secara '*a>m* atau *mut}laq* dan memahami yang lain secara *khas* atau *muqayyad*, yakni terkait dengan kapan dan dimana Rasulullah bersabda, berbuat atau bersikap serta kepada siapa beliau bersabda atau menjawab pertanyaan. yang akhirnya menjadikan kontradiksinya hadis tersebut dapat dipahami muatannya yang bersifat lokal, temporal dan universal.

Adanya perintah Rasulullah untuk membunuh cecak adalah bersifat '*a>m* (umum) artinya tanpa terikat oleh waktu dan tempat, sedangkan hadis yang mengatakan cecak adalah hewan *fuwaisiq* tanpa adanya anjuran untuk membunuhnya sebagai *takhs}i>s* dari hadis yang memerintah untuk membunuhnya, artinya membunuh cecak memang diperintahkan oleh Rasulullah saw. kecuali ditanah haram. Dengan demikian dua hadis tersebut dapat dikompromikan dengan mengamalkan masing-masing makna yang terkandung didalamnya.

Kata kunci: Cecak, Perintah, Membunuh.